



TARKĪB IDĀFIY DAN TARKĪB NA'TIY DALAM KITAB SILSILAT TA'LĪM AL-LUGHAT AL-'ARABIYYAH AL- MUSTAWA AL-ŠĀLIŠ AL-TA'BĪR (ANALISIS SINTAKSIS)

Sinta Nuriyah¹, Hasan Busri², Singgih Kuswardono³

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

sintanuriyah8910@students.unnes.ac.id, hasanbusri@mail.unnes.ac.id,

singgihkuswardono@mail.unnes.ac.id,

Abstract

For Arabic language learners, *tarkīb idāfiy* and *tarkīb na'tiy* are still difficult to distinguish when they are included in a sentence, especially if the sentence does not have a *syakkal*. In the research of Fauziah et al. who analyzed Nahwu's mistakes in reading Bald Arabic texts, found Nahwu's mistakes in several rules, including *Tarkīb Idāfiy* and *Tarkīb Na'tiy*. Therefore, both are important to research. The aim of this research is to determine the type, syntactic function and grammatical markers of *tarkīb idāfiy* and *tarkīb na'tiy* in the book *Silsilat Ta'līm Al-Lughat Al-'Arabiyyah Al-Mustawa Al-Šālīs Al-Ta'bīr*. This research is qualitative research with a library research design. The research data is in the form of *tarkīb idāfiy* and *tarkīb na'tiy* in the book *Silsilat Ta'līm Al-Lughat Al-'Arabiyyah Al-Mustawa Al-Šālīs Al-Ta'bīr*. Data collection uses documentation techniques and then samples are taken. Next, it was analyzed using research instruments in the form of data cards and recapitulation sheets. The research results show that there are 611 data. However, based on the data collection technique used, namely purposive sampling, only 100 data samples were taken for research. based on type, researcher found 8 *idāfah lafẓiyyah* and 46 *idāfah ma'nawiyyah* and 46 *na'at haqiqiy*. Based on its syntactic function, in *mudāf* there are 4 *fā'il* data, 6 *mubtada'* data, 1 *khābar* data, 7 *tābi'* data, 7 *maf'ūl bih* data, 11 *maf'ūl fih* data, 1 *mustasna* data, 1 *isim inna* data, 2 data *munāda*, and 14 *majrūr bi al-harfi* data. Then, in *man'ūt* the researcher found 1 *fā'il* data, 1 *khābar* data, 1 *isim kāna* data, 12 *tābi'* data, 7 *maf'ūl bih* data, 1 *khābar kāna* data, 15 *majrūr bi al-harfi* data, and 7 *mudāf ilaih* data. Furthermore, based on *i'rab* and its grammatical markers, in *mudāf* the researcher found 14 *rafa'* data with *ḍummaḥ*, 23 *naṣab* data; 22 data with *fathāḥ*, 1 data with *alif* and 17 data *jar* with *kasrah*. Meanwhile, in *man'ūt* there are 8 *rafa'* data with *ḍummaḥ*, 12 *naṣab* data with *fathāḥ*, and 26 *jar* data; 25 data with *kasrah* and 1 data with *fathāḥ*.

Keywords:

Tarkīb Idāfiy; Tarkīb Na'tiy; Syntax; Book

PENDAHULUAN

Menurut Nuha dalam Amrullah dan Miftahuddin, bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan gramatikalnya. *Nahwu* dan *ṣaraf* menjadi dua hal yang wajib dikuasai pembelajar bahasa Arab supaya dapat memahami bahasa tersebut. Keduanya tidak dapat dipisahkan, *nahwu* layaknya ibu bahasa Arab dan *ṣaraf* layaknya bapak bahasa



Arab (Amrullah and Miftahuddin 2015:18).

Ilmu *ṣaraf* atau morfologi memiliki pembahasan yang berfokus pada dua hal, yakni *al-asmā' al-mutamakkinah* dan *al-aḥwāl al-mutaṣarrifah*. *Al-asmā' al-mutamakkinah* disebut juga *al-asmā' al-mu'rabah*. Terdapat dua pembagian *al-asma' al-mutamakkinah* yaitu *mutamakkin amkan* atau disebut *isim munṣarif* dan *mutamakkin ghairu amkan* atau disebut *isim ghairu munṣarif*. *Al-asmā' al-mutamakkinah* memiliki lawan kata *al-asmā' al-mabniyyah*, sedangkan *al-aḥwāl al-mutaṣarrifah* memiliki lawan kata *al-aḥwāl al-jāmidah* (Kuswardono 2017:35).

Ilmu *nahwu* atau sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji seputar kata serta kelompok kata yang membentuk frasa, klausa, dan kalimat (Gani and Arsyad 2018:10). Menurut Ubadah dalam Kuswardono konsep frasa dan klausa sebagai bahasa mandiri tidak dikenal dalam tradisi Arab sebagaimana yang dijelaskan oleh teori-teori linguistik. Dalam bahasa Arab satuan gramatikal paduan kata tidak dapat disepadankan dengan frasa dan juga klausa karena mencakup konsep keduanya dalam tradisi Arab disebut *murakkab* atau *tarkīb* (Kuswardono 2019:82).

Berdasarkan unsur pembentuknya, Ubadah dalam Kuswardono menjelaskan bahwa *murakkab* dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *murakkab isnādiy* (paduan kata yang ditandai hubungan predikatif), *murakkab taqyīdi* (paduan kata yang ditandai hubungan saling terikat secara fungsional), dan *murakkab ghairu isnādiy wa taqyīdi* (paduan kata yang ditandai hubungan atributif atau subordinatif). *Murakkab isnādiy* meliputi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*, *murakkab taqyīdi* meliputi *murakkab iḍāfiy* dan *murakkab na'tiy*, sedangkan *murakkab ghairu isnādiy wa taqyīdi* meliputi *murakkab jar majrūr*, *murakkab taḍammuniy*, *murakkab majziy*, dan *murakkab ṣawtiy*. Dalam tradisi Arab *murakkab isnādiy* dapat disepadankan dengan klausa dan *murakkab taqyīdi* serta *murakkab ghairu isnādiy wa taqyīdi* disepadankan dengan frasa (Kuswardono 2019:82–83).

Dalam penelitian yang dilakukan Khairi dkk. yang berjudul *Problems of Learning Tarakib (Phrases) Arabic for Elementary Education Students* menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat siswa dalam membuat kalimat adalah mereka belum dapat membedakan antara *tarkīb iḍāfiy* dan *tarkīb na'tiy*, sebagaimana dalam *tarkīb isnādiy* (*jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*) (Khairi, Zulheddi, and Salminawati 2023:161). Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan Fauziyah dkk. yang berjudul *Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Membaca Teks Arab Gundul Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Tangerang* menunjukkan bahwa ditemukan kesalahan nahwu pada kaidah *'āmil nawāsiḥ*, *iḍāfah*, *athaf*, *jar majrūr*, dan *na'at man'ūt* (Fauziah, Kusni, and Nasrullah 2023:17).

Dari kedua fenomena di atas dapat diketahui bahwa *tarkīb iḍāfiy* dan *tarkīb na'tiy* masih dianggap sulit bagi pembelajar baik ketika hendak menyusun (*kitābah*) maupun ketika membacanya (*qirā'ah*). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kedua *tarkīb* tersebut.

Tarkīb iḍāfiy atau sering disebut *iḍāfah* merupakan gabungan dua kata benda atau



isim sehingga membuat pengertian yang dapat dipahami. Kata pertama disebut *mudaf* dan kata kedua disebut *mudaf ilaih* (Roji, Syaifullah, and Muttaqin 2021b:103). Menurut Ar-Rainy dalam kitabnya *Mutammimah Al Ajurumiyyah fii Ilmi Al 'Arabiyyah* disebutkan bahwa *idafah* memiliki tiga makna yaitu untuk (ل), dari (من), dan di atau pada (في) (Ar Rainy n.d.:97). Sedangkan, menurut Ghalayaini dalam kitabnya *Jami' Ad Durus Al Arabiyyah Juz 3* disebutkan bahwa terdapat empat macam makna *idafah*, yaitu *lamiyyah* (ل), *bayaniyyah* (من), *zarfiyyah* (في), dan *tasybihiyyah* (ك) (Ghalayaini 1912:206–7).

Kaitannya dengan *i'rab*, *mudaf i'rabnya* fleksibel atau kondisional dengan menyesuaikan posisinya dalam suatu kalimat. Sedangkan, *mudaf ilaih* selamanya dibaca *majrūr*. Dalam mengubah *isim* menjadi *mudaf* tidak dapat manasuka. Jika berupa *isim mufrad*, *jama' taksir*, atau *jama' muannas sālim* maka *al* atau *tanwinnya* dihilangkan. Kemudian, jika berupa *isim musanna* atau *jama' muzakkar sālim* maka *al* dan *huruf nun* dihilangkan (Umar 2018:47–48).

Menurut Ar Rainy, *idafah* memiliki dua macam atau jenis, pertama, *idafah lafziyyah* atau *ghairu mahdah*. Kedua, *idafah ma'nawiyyah* atau disebut juga dengan *mahdah* (Ar Rainy n.d.:98). *Idafah lafziyyah* adalah *idafah* yang tidak berfaedah menta'rifkan *mudaf* dan tidak pula mentakhshiskannya. Akan tetapi, tujuannya yaitu untuk mentakhfif atau meringankan maksudnya dengan membuang *tanwin*, *nun tashniyyah* ataupun *nun jama'* (Ghalayaini 1912:208). Sedangkan, *idafah ma'nawiyyah* adalah *idafah* yang memberikan faidah *ta'rif* (jika *mudaf* berupa *ma'rifat*) atau *takhshīs* (jika *mudaf* berupa *nakirah*) (Ghalayaini 1912:207).

Selain *tarkīb idafiy*, yang dianggap sulit adalah *tarkīb na'tiy*. *Tarkīb* ini terdiri dari *na'at* dan *man'ut*. *Na'at* merupakan *tābi'* yang fungsinya mensifati *isim* sebelumnya (*man'ut*). Adapun tujuan dari penyifatan ini yaitu untuk mengkhususkan (*at-takhshīs*), memuji (*al-madh*), mengasihi (*at-tarahim*), menguatkan (*at-taukid*), dan mencela (*ad-dhamm*). *Na'at* ini terbagi menjadi dua, yakni *na'at haqiqiy* dan *na'at sababiy* (Syahdan 2019:21–22).

Na'at Haqiqiy yaitu *na'at* yang menunjukkan sifat sebenarnya pada *isim* yang diikutinya. *Na'at haqiqiy* terdiri dari tiga macam, yakni *mufrad* (*isim zāhir*), *syibh jumlah*, dan *jumlah* (*ismiyah* atau *fi'liyyah*) (Al-Maidani and Al-Maidani 2017:137). *Na'at sababiy* yaitu *na'at* yang menunjukkan sifat bagi kata yang memiliki hubungan dengan *man'utnya*. Berbeda dengan *na'at haqiqiy* yang dapat berupa *mufrad*, *syibh jumlah*, dan *jumlah*, *na'at sababiy* hanya berbentuk *mufrad* saja (Al-Maidani and Al-Maidani 2017:139).

Penelitian mengenai *tarkīb idafiy* sebelumnya pernah dilakukan oleh Roji dkk. yang menganalisis *tarkīb idafiy* dalam *surah an-nisa'*. Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa dari ayat 1 sampai 25 *surah an-nisa'* terdapat 16 ayat yang di dalamnya mengandung *tarkīb idafiy*. Kemudian berdasarkan makna, yang bermakna min berjumlah 8 *lafadz*, bermakna fii 4 *lafaz* dan makna kepemilikan ada 13 *lafaz* (Roji, Syaifullah, and Muttaqin 2021a:101). Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kausari dkk. meneliti *tarkīb idafiy* dan *tarkīb na'tiy* dalam *surah al-kahfi*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat 250 frasa *idafah* yang tersebar di 95 ayat dan 65 frasa



sifat yang tersebar di 38 ayat. Jenis-jenis *idafah* dalam *surah al-kahfi* ada 7 jenis, yaitu *idafah lafziyyah*, *idafah ma'nawiyah*, *idafah* dengan *taqdir huruf lam*, *min*, dan *fī*, serta *idafah* yang *mudaf ilaihnya mufrad* dan yang *mudaf ilaihnya jumlah*. Selanjutnya untuk jenis-jenis *sifat* yang terdapat dalam *surah al-kahfi* terdapat 5 jenis, yaitu *na'at haqiqi*, *na'at sababi*, *na'at mufrad*, *na'at jumlah*, dan *na'at syibh al-jumlah* (Kausari, Qomariah, and Deviana 2022:1138).

Berdasarkan kajian literatur di atas maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai *tarkīb idafiy* dan *tarkīb na'tiy* dari segi yang berbeda, yakni dari segi sintaksis. Peneliti memilih kitab *Silsilat Ta'lim Al-Lughat Al-'Arabiyyah Al-Mustawa Al-Šālīs Al-Ta'bīr* yang merupakan kitab karangan Dr. Abdullah Hamid bin Al Hamid karena berisi tentang bacaan-bacaan berbahasa Arab disertai latihan-latihan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa bagi pembelajar bahasa Arab.

Dalam penelitian ini akan menganalisis *tarkīb idafiy* dan *tarkīb na'tiy* dari segi sintaksis, meliputi jenis, fungsi sintaksis, dan penanda gramatikal. Berikut adalah contoh *tarkīb idafiy* dan *tarkīb na'tiy* dalam kitab *Silsilat Ta'lim Al-Lughat Al-'Arabiyyah Al-Mustawa Al-Šālīs Al-Ta'bīr*.

خَرَجَ الصَّدِيقَانِ أَحْمَدُ وَعَلِيٌّ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ أَنْ أَدَّيَا صَلَاةَ الْجُمُعَةِ

Kata صَلَاةُ menjadi *mudaf* dan الْجُمُعَةُ menjadi *mudaf ilaih*. Termasuk *idafah ma'nawiyah* karena berfaedah *ta'rif*. Kemudian fungsi sintaksisnya adalah *maf'ul bih* dengan penanda gramatikalnya *fathah* karena berupa *isim mufrad*.

يَلْهَثُ وَرَاءَ الدُّنْيَا الْفَانِيَةِ، نَاسِيًا الْآخِرَةَ الْبَاقِيَةَ

Kata الْآخِرَةُ menjadi *man'ūt* dan kata الْبَاقِيَةِ menjadi *na'at*. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, *'adad*, *nau'*, dan *ta'yin*. Fungsi sintaksisnya *maf'ul bih* dari kata نَاسِيًا yang menyimpan makna *fi'il*. Kemudian penanda gramatikalnya *fathah* karena berupa *isim mufrad*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data dalam penelitian ini berupa *tarkīb idafiy* dan *tarkīb na'tiy* yang bersumber dari kitab *Silsilat Ta'lim Al-Lughat Al-'Arabiyyah Al-Mustawa Al-Šālīs Al-Ta'bīr*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan proses pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Teknik analisis data meliputi, pengumpulan, reduksi data, penyajian, dan penyimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 611 data yang terdiri dari 422 *tarkīb idafiy* dan 189 *tarkīb na'tiy*. Namun berdasarkan teknik pengumpulan data



yang digunakan, yakni purposive sampling maka hanya diambil sampel sebanyak 100 data untuk diteliti.

Dari 100 data yang diteliti, berdasarkan jenisnya terdiri dari 54 data *tarkīb idafiy* dengan rincian 8 data berupa *idafah lafziyyah* dan 46 data berupa *idafah ma'nawiyyah* serta 46 data *tarkīb na'tiy* dengan jenis *na'at haqiqiy* saja. Berikut adalah tabel dari contoh 10 data yang memuat *tarkīb idafiy* dan *tarkīb na'tiy* dalam kitab *Silsilat Ta'lim Al-Lughat Al-'Arabiyyah Al-Mustawa Al-Šālīs Al-Ta'bīr*.

No	No. Kartu Data	Kalimat	Hal.	Jenis
1	09	وَرَسُولُ اللَّهِ ص.م. كَانَ يَتَكَلَّمُ بِهَا	30	<i>Idafah ma'nawiyyah</i>
2	11	لِهَذَا فَأَنَا بِحَاجَةٍ إِلَى التَّعَمُّقِ فِي عُلُومِ الدِّينِ الإِسْلَامِيِّ كَيْ أَقُومَ بِإِبْلَاحِ الرِّسَالَةِ وَنَشْرِهَا بَيْنَ مُسْلِمِي بِلَادِي	30	<i>Idafah ma'nawiyyah</i>
3	15	وَأَمَّا الْمُتَخَفِّضَاتُ وَالسُّهُولُ، فَهِيَ شَدِيدَةُ الْحَرَارَةِ صَنِيفٌ	40	<i>Idafah lafziyyah</i>
4	17	وَيَعِيشُ بَعْضُهُمْ فِي بُلْدَانٍ أُخْرَى	40	<i>Na'at haqiqiy</i>
5	19	كَانَ عِنْدَ رَجُلٍ كَلْبٌ وَفِي	51	<i>Na'at haqiqiy</i>
6	32	تَكْثُرُ أَشْجَارُ جَوْزِ الْهِنْدِ فِي الْغَابَاتِ فِي الْمَنَاطِقِ الْحَارَّةِ مِنْ قَارَةِ آسِيَا، وَإِفْرِيقِيَا، وَأَمْرِيكَا	66	<i>Na'at haqiqiy</i>
7	37	نَسَأَتْ السَّيِّدَةُ خَدِيجَةَ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ فِي بَيْتِ ثَرِيٍّ	75	<i>Na'at haqiqiy</i>
8	44	فَقَدْ وَرَدَتْ كَثِيرٌ مِنَ التَّوَادِرِ وَالْقَصَصِ الْمُضْحَكَةِ عَنْ ظُرْفَائِهِمْ	84	<i>Idafah ma'nawiyyah</i>
9	91	عَامِرٌ شَابٌ قَلِيلُ الْإِسْتِحْصَامِ، وَسِخُ الثِّيَابِ، تَفُوحُ مِنْ جَسَدِهِ رَوَائِحُ كَرِيهَةٌ	167	<i>Idafah lafziyyah</i>
10	99	وَبَعْضُهَا قَدْ تَعَلَّقَ بِهَا بُلُوذُهَا الْقَصِي الْمَتَالِئِي الْجَمِيلِ	180	<i>Na'at haqiqiy</i>

Contoh analisis jenis *idafah lafziyyah*:

وَأَمَّا الْمُتَخَفِّضَاتُ وَالسُّهُولُ، فَهِيَ شَدِيدَةُ الْحَرَارَةِ صَنِيفًا

Artinya: Adapun dataran rendah dan lembah sangat panas ketika musim panas.

Kata شديدة menjadi *muḍaf*, dan الحرارة menjadi *muḍaf ilaih*. Termasuk *idafah lafziyyah* karena *muḍaf* berupa *sighat mubalaghah* dan *muḍaf ilaih* bisa menjadi *ma'mulnya*.

Contoh analisis jenis *idafah ma'nawiyyah*:

لَا، وَلَكِنَّا نَحْتَاجُ إِلَى مَنْ يَقُومُ بِتَعْلِيمِنَا أُمُورَ دِينِنَا تَعْلِيمًا صَحِيحًا



Artinya: Tidak, akan tetapi kita lebih butuh pada orang yang mengajarkan perkara agama kepada kita dengan pengajaran yang benar.

Kata **أمر** menjadi *muḍaf* dan **دين** serta **نا** menjadi *muḍaf ilaih* pertama dan kedua. Termasuk *idaḥfah ma'nawiyah* karena memiliki faidah *ta'rīf*.

Contoh analisis jenis *na'at haqiqiy*:

كَانَ عِنْدَ رَجُلٍ كَلْبٌ وَفِيٍّ

Artinya: Dulu seorang laki-laki memiliki anjing yang setia.

Kata **كلب** menjadi *man'ūt* dan kata **وفي** menjadi *na'at*. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, *'adad*, *nau'*, dan *ta'yin*.

Berdasarkan fungsi sintaksis, 54 data *muḍaf* terdiri dari 4 data *fa'il*, 6 data *mubtada'*, 1 data *khavar*, 7 data *tābi'*, 7 data *maf'ul bih*, 11 data *maf'ul fih*, 1 data *mustaṣna*, 1 data *isim inna*, 2 data *munāda* dan 14 data *majrūr bi al harfī*. Sedangkan, 46 data *tarkib na'tiy* terdiri dari 1 data *fa'il*, 1 data *khavar*, 1 data *isim kāna*, 1 data *khavar inna*, 12 data *tābi'*, 7 data *maf'ul bih*, 1 data *khavar kāna*, 15 data *majrūr bi al harfī* dan 7 data *muḍaf ilaih*.

Berikut adalah beberapa contoh analisis sintaksis pada *muḍaf*.

Contoh 1

تَكْثُرُ أَشْجَارُ جَوْزِ الْهِنْدِ فِي الْغَابَاتِ

Artinya: Pohon kelapa di hutan berlimpah.

Kata **أشجار** menjadi *muḍaf*, dan **جوز** serta **الهند** menjadi *muḍaf ilaih* pertama dan kedua. Termasuk *idaḥfah ma'nawiyah* karena berfaidah *ta'rīf*. Kemudian fungsi sintaksisnya adalah *fā'il* dari *fi'il* **تكثر**.

Contoh 2

وَعَلَاقَةُ الشَّمْسِ بِالنَّوْمِ لَيْسَتْ مُصَادَقَةً

Artinya: Hubungan matahari dengan tidur bukanlah suatu kebetulan.

Kata **علاقة** menjadi *muḍaf* dan **الشمس** menjadi *muḍaf ilaih*. Termasuk *idaḥfah ma'nawiyah* karena berfaidah *ta'rīf*, fungsi sintaksisnya adalah *mubtada'*.

Contoh 3

يَعْمَلُ أَحْمَدُ مُحَاسِبًا فِي شَرَكَةِ تِجَارِيَّةٍ، تَعْمَلُ فِي شَحْنٍ وَتَقْرِيعِ السُّفُنِ

Artinya: Ahmad bekerja sebagai Akuntan pada perusahaan dagang yang bergerak pada bongkar muat barang.

Kata **تقريع** menjadi *muḍaf* dan **السفن** menjadi *muḍaf ilaih*, serta termasuk susunan *idaḥfah ma'nawiyah* karena berfaidah *ta'rīf*. Fungsi sintaksisnya *tābi' li al-makhfūd* tepatnya



ma'ūf dari *ma'ūf 'alaih* شَحْن.

Berikut adalah beberapa contoh analisis sintaksis pada *man'ūt*.

Contoh 1

ذَهَبَ الْخَلِيفَةُ الرَّاشِدُ عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى السُّوقِ

Artinya: Khalifah Ar-Rasyid, Ali bin Abi Thalib R.A, pergi ke pasar.

Kata الخليفة menjadi *man'ūt* dan الراشد menjadi *na'at*. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, *'adad*, *nau'*, dan *ta'yin*. Fungsi sintaksisnya *fā'il* dari ذَهَبَ *fi'il*.

Contoh 2

كَانَ عُثْمَانُ يَعْرِفُ أَنَّ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَدْ أَنْهَى دِرَاسَتَهُ الثَّانَوِيَّةَ وَهُوَ طَالِبٌ مُجْتَهِدٌ

Artinya: Utsman mengetahui bahwa Abdul Aziz sudah menyelesaikan studi SMA nya, dia adalah seorang siswa yang rajin.

Kata طالب menjadi *man'ūt* dan kata مجتهد menjadi *na'at*. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, *'adad*, *nau'*, dan *ta'yin*. Fungsi sintaksisnya *khavar* dari *mubtada'* هو.

Contoh 3

وَقَفَّتِ السَّيِّدَةُ خَدِيجَةُ الْمُحِبَّةُ إِلَى جَانِبِ زَوْجِهَا ص.م.

Artinya: Sayyidah Khadijah sangat setia sebagai istri yang sangat sangat mencintai, beriman, selalu setia di samping suaminya Saw.

Kata خديجة menjadi *man'ūt*, dan المحبة serta المؤمنة menjadi *na'at* pertama dan kedua. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, *'adad*, *nau'*, dan *ta'yin*. Kemudian fungsi sintaksisnya adalah *tābi' li al-marfū'* tepatnya *badal* dari *mubdal minhu* السَّيِّدَةُ.

Berdasarkan penanda gramatikal, 54 data pada *tarkib idafiy* sebanyak 14 data berkasus *rafa'* dengan penanda gramatikal *ḍummah*, 23 data berkasus *naṣab*; 22 data dengan penanda gramatikal *fathah*, 1 data dengan penanda gramatikal *alif* dan 17 data berkasus *jar* dengan penanda gramatikal *kasrah*. Kemudian, dari 46 data *tarkib na'tiy* sebanyak 8 data berkasus *rafa'* dengan penanda gramatikal *ḍummah*, 12 data berkasus *naṣab* dengan penanda gramatikal *fathah*, dan 26 data berkasus *jar*; 25 data dengan penanda gramatikal *kasrah* serta 1 data dengan penanda gramatikal *fathah*.

Berikut adalah beberapa contoh penanda gramatikal pada *mudaf*.

Contoh 1 (*rafa'*)

صَاحِبُ الشَّيْءِ أَحَقُّ بِحَمْلِهِ

Artinya: Pemilik barang lebih berhak untuk membawanya.

Kata صاحب menjadi *mudaf* dan الشيء menjadi *mudaf ilaih*. Termasuk *idafah lafziyyah* karena *mudaf* berupa *isim sifat* dan *mudaf ilaih* bisa menjadi *ma'mūnya*, fungsi



sintaksisnya adalah *mubtada'*, penanda gramatikalnya *ḍummah* karena berupa *isim mufrad*.

Contoh 2 (*naṣab*)

يَا بُنَيَّ أَمَا سَمِعْتَ قَوْلَ الْمُصْطَفَى ص.م. : الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: Anakku, tidakkah kamu mendengar sabda Al-Musthafa (Nabi Muhammad) Saw.? : Kesucian adalah sebagian dari iman.

Kata قول menjadi *mudaf* dan المصطفى menjadi *mudaf ilaih*. Termasuk *idafah ma'nawiyah* karena berfaidah *ta'rīf*, fungsi sintaksisnya adalah *maf'ul bih*, penanda gramatikalnya *fathah* karena merupakan *isim mufrad*.

Contoh 3 (*jar*)

وَكَانَتْ مَحْبُوبَةً مِنْ أَبَوَيْهَا: لِذِكَايْهَا وَحُسْنِ تَصَرُّفِهَا

Artinya: Dia dicintai oleh orang tuanya karena kecerdasan dan perilakunya yang baik.

Kata حسن menjadi *mudaf*, dan تصرف serta damir ها menjadi *mudaf ilaih* pertama dan kedua. Termasuk *idafah ma'nawiyah* karena berfaidah *ta'rīf*. Kemudian fungsi sintaksisnya adalah *tābi' li al-makhfūd* tepatnya *ma'tūf* dari *ma'tūf 'alaih* لِذِكَايْهَا dengan penanda gramatikalnya *kasrah* karena berupa *isim mufrad*.

Berikut adalah beberapa contoh penanda gramatikal pada *man'ūt*.

Contoh 1 (*rafa'*)

فَنَوَقَّحْتُ أَصْوَاتَ الْعَوَاصِفِ وَالرَّعْدُ الَّتِي كَانَتْ تَرْتَفِعُ

Artinya: Kemudian suara badai dan guntur yang tadinya meninggi pun terhenti.

Kata الرعد menjadi *man'ūt* dan التي كانت ترتفع menjadi *na'at* ditaqdirkan dengan kata مرتفع. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, *'adad*, *nau'*, dan *ta'yin*. Fungsi sintaksisnya *tābi' li al-marfū'* tepatnya *ma'tūf* dari *ma'tūf 'alaih* أَصْوَاتَ الْعَوَاصِفِ, penanda gramatikalnya *ḍummah* karena *isim mufrad*.

Contoh 2 (*naṣab*)

شَاهَدَ أَحْمَدُ فِي طَرِيقِهِ مَنَاطِرَ عَدِيدَةٍ

Artinya: Ahmad melihat banyak pemandangan dalam perjalanannya.

Kata مناظر menjadi *man'ūt* yang dan عديدة menjadi *na'at*. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, *'adad*, *nau'*, dan *ta'yin*. Fungsi sintaksisnya *maf'ul bih* dari *fi'il* شَاهَدَ. Kemudian penanda gramatikalnya *fathah* karena berupa *isim jama'*.

Contoh 3 (*jar*)

وَهُوَ يَشْكُرُ اللَّهَ دَائِمًا، لِأَنَّهُ مُنْظَمٌ وَمُرْتَبِّ، فِي حَيَاتِهِ الْخَاصَّةِ وَفِي عَمَلِهِ

Artinya: Ia selalu bersyukur kepada Allah, karena Ia sosok yang terorganisir dan teratur, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam pekerjaannya.



Kata حياته menjadi *man'ūt* yang berbentuk *idafah* dan kata الخاصة menjadi *na'at*. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, '*adad*, *nau'*, dan *ta'yin*. Fungsi sintaksisnya *majrūr bi al-harfī* yakni dengan *huruffī*. Kemudian penanda gramatikalnya *kasrah* karena berupa *isim mufrad*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, 100 sampel data memuat 54 data *tarkib idafiy*; 8 data jenis *idafah lafziyyah* dan 46 data jenis *idafah ma'nawiyyah* serta 46 data *tarkib na'tiy* dengan jenis *na'at haqiqiy* saja.

Kemudian berkenaan dengan fungsi sintaksis, 54 data *mudaf* terdiri dari 4 data *fa'il*, 6 data *mubtada'*, 1 data *khavar*, 7 data *tābi'*, 7 data *maf'ul bih*, 11 data *maf'ul fih*, 1 data *mustasna*, 1 data *isim inna*, 2 data *munāda* dan 14 data *majrūr bi al harfī*. Sedangkan, 46 data *tarkib na'tiy* terdiri dari 1 data *fa'il*, 1 data *khavar*, 1 data *isim kāna*, 1 data *khavar inna*, 12 data *tābi'*, 7 data *maf'ul bih*, 1 data *khavar kāna*, 15 data *majrūr bi al harfī* dan 7 data *mudaf ilaih*.

Selanjutnya berdasarkan penanda gramatikal, 54 data pada *tarkib idafiy* sebanyak 14 data berkasus *rafa'* dengan penanda gramatikal *ḍummah*, 23 data berkasus *naṣab*; 22 data dengan penanda gramatikal *fathah*, 1 data dengan penanda gramatikal *alif* dan 17 data berkasus *jar* dengan penanda gramatikal *kasrah*. Kemudian, dari 46 data *tarkib na'tiy* sebanyak 8 data berkasus *rafa'* dengan penanda gramatikal *ḍummah*, 12 data berkasus *naṣab* dengan penanda gramatikal *fathah*, dan 26 data berkasus *jar*; 25 data dengan penanda gramatikal *kasrah* serta 1 data dengan penanda gramatikal *fathah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maidani, Abu Ahmad Fauzan, and Ummu Ahmad Fauzan Al-Maidani. 2017. *Al Ahsan Qoidah-Qoidah Ilmu Nahwu Dan Ilmu Shorof*.
- Amrullah, Nafis Azmi, and Ahmad Miftahuddin. 2015. "Kasus Nomina Berunsurkan Konsonan Akhir Semivokal (Ism Mu'Tall Akhir) Dalam Al-Quran Juz 29 Dan 30 (Analisis Sintaksis)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 4(4):17-22.
- Ar Rainy, Syamsuddin Muhammad Muhammad Abdurrahman Husain. n.d. *Mutammimah Al Ajurumiyyah Fii Ilmi Al 'Arabiyyah*.
- Fauziah, Yasmin Laila, Nikmatullah Kusni, and Nasrullah Nasrullah. 2023. "Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Membaca Teks Arab Gundul Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Tangerang." *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 1(1):15-23. doi: 10.62083/ngq5ek34.
- Gani, Saida, and Berti Arsyad. 2018. "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)." *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7(1):1-20. doi: 10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018.
- Ghalayaini, Mushthafa. 1912. *Jami' Ad Durus Al Arabiyyah Juz 3*. Beirut: Al Maktabah Al 'Ashriyyah.
- Kausari, Ahmad, Lailatul Qomariah, and Ade Destri Deviana. 2022. "Murakkab



- Idhafiy Dan Murakkab Washfiy Dalam Surat Al-Kahfi." 16(3):1138–52.
- Khairi, Ziaul, Zulheddi Zulheddi, and Salminawati Salminawati. 2023. "Problems of Learning Tarakib (Phrases) Arabic for Elementary Education Students." *Jurnal Basicedu* 7(1):158–68. doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4343.
- Kuswardono, Singgih. 2017. *Handout Tradisi Morfologi Arab Perspektif Linguistik Modern*. Universitas Negeri Semarang.
- Kuswardono, Singgih. 2019. "Handout Muqaddimah Fi Ilmi Nahwi (Pengantar Sintaksis Arab)." (1):201.
- Roji, Fatkhur, Muhammad Syaifullah, and Mohammad Izdiyan Muttaqin. 2021a. "Analisis Tarkib Idhofi Dalam Al-Qur'an Surat Annisa' (Pembelajaran Nahwiyah)." *Mantiqu Tayr : Journal of Arabic Language* 1(2):101–16.
- Roji, Fatkhur, Muhammad Syaifullah, and Mohammad Izdiyan Muttaqin. 2021b. "Analysis of Tarkib Idhofi in the Qur ' an Surah Annisa (Learning Nahwiyah)." *Mantiqu Tayr : Journal of Arabic Language* 1(2):101–16.
- Syahdan, Muhammad Choiru. 2019. "Peningkatan Pemahaman Materi Na'at Man'ut Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Strategi Tahlil Al-Akhta' Siswa Kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk." UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.
- Umar, Daud Abu. 2018. *Bahasa Arab Nahwu I'rab*. Vol. 3. Semarang: PUSTAKA SAIN.